

UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS MENGUNAKAN METODE TEKA-TEKI SILANG PADA SISWA KELAS IX F SMP NEGERI 1 DAYEUHLUHUR

Taat Setyani Irianti¹

¹SMP Negeri 1 Dayeuhluhur, Indonesia
email: taatsetyani@gmail.com

Abstrak

Kurangnya minat serta rendahnya hasil belajar siswa kelas IX F di SMP Negeri 1 Dayeuhluhur pada mata pelajaran ips menjadi latar belakang penelitian tindakan kelas ini, untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, peneliti mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode teka-teki silang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Oktober - November 2020, yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IX F SMP Negeri 1 Dayeuhluhur sejumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila rata-rata persentasi indicator minat belajar siswa mencapai 75% dan 75% dari jumlah siswa kelas IX F memiliki nilai minimal 70. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Teka-teki silang dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ips di Smp Negeri 1 Dayeuhluhur.

Kata Kunci: *Teka-teki silang, minat belajar siswa, pembelajaran IPS*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengembangan diri manusia (Yusuf, 1986). Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan tujuan undang-undang pendidikan tersebut, maka sudah seharusnya berbagai hal yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran mendapat perhatian yang lebih serius dalam rangka peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup dan merupakan modal besar dalam menghadapi persaingan di era ini. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi salah satu faktor penentu tercapai tidaknya tujuan pendidikan di Indonesia. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar jika komponen-komponen yang ada di sekolah terpenuhi dan berfungsi sebagaimana mestinya (Awwaliyah & Baharun, 2018; Ramadhani, 2020). Ada beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Diantaranya : guru, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, kurikulum dan lingkungan belajar

yang efektif dan menyenangkan. Antara komponen yang satu dengan yang lain harus saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Faktor dari dalam siswa juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, seperti minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (Irma, Azhar Arsyad, Safe'i, 2019; Yulianingsih & Sobandi, 2017). Menumbuhkan minat belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya minat belajar tidak mungkin siswa memiliki kemauan belajar dan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Guru dituntut untuk dapat melakukan usaha-usaha dalam menumbuhkan dan membangkitkan minat belajar siswanya dalam pembelajaran.

Seorang guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi guru harus bisa menciptakan suasana yang baik dan menyenangkan. Guru juga harus tepat dalam pemilihan strategi dan metode belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai materi dan keadaan siswa.

Penggunaan metode pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran (Apriyanto, 2019; EACEA; Eurydice, 2009; Schumann, 2010; Su, 2005; Valeeva & Valeeva, 2017; Yuen, 2011). Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat tentunya sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, apabila minat belajar siswa tinggi maka siswa akan merasa senang dalam proses belajarnya sehingga materi yang disampaikan guru dapat diserap oleh siswa.

Idealnya suatu pembelajaran diperlukan strategi yang tepat dan melibatkan siswa khususnya dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Dayeuhluhur khususnya kelas IX F, siswa cenderung diam dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut dimungkinkan karena guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode, selama proses pembelajaran terlihat siswa cenderung ramai dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar dikelas ini juga rendah karena hanya 63% dari siswa yang mencapai KKM yaitu sebesar 70. Apabila keadaan ini terjadi terus menerus tujuan pendidikan akan semakin jauh dicapai.

Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu pembelajaran yang dianggap cocok untuk memecahkan permasalahan di atas adalah Metode Teka – Teki Silang, yang digunakan sebagai strategi yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang berlangsung.

2. KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP

1. Pengertian Pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya adalah upaya guru untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar (Sagita, 2021; Sahriana, 2019; Sze-yeng, 2013). Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa (Apriyanto, 2019; Fong et al., 2017; Horiguchi et al., 2015). Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah : guru dan siswa yang berinteraksi edukatif antara satu dan lainnya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah satu kondisi lingkungan belajar yang didesain secara sengaja oleh pendidik agar tercipta suatu interaksi aktif edukatif antara gur dan siswa dalam pemindahan sikap, ketrampilan dan pengetahuan.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek–aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya.

Terkait dengan dengan pengertian tersebut, maka IPS dapat dikatakan sebagai mata pelajaran disekolah yang dirumuskan atas dasar realita dan fenomena social, yang diorganisasikan dengan suatu pendekatan interdisipliner, multidiscipline dari ilmu – ilmu social (sosialogi, ekonomi, geografi, sejarah)

Pendekatan pelajaran terpadu IPS sering disebut dengan pendekatan Interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistim pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu atau kelompok aktif mencari, menggali, menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistic dan otentik. Sehingga menimbulkan sikap kritis dari siswa terhadap fenomena yang terjadi dilingkungan mereka.

3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut permediknas No 22 tahun 2006 tentang standar isi pembelajaran dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga Negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga bangsa, bersikap demokratis dan bertanggung jawab, memiliki identitas dan kebanggaan nasional.
- b. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan inquiri untuk memahami, mengidentifikasi, menganalisis yang kemudian memiliki ketrampilan social untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah – masalah social.
- c. Melatih belajar mandiri, disamping belajar untuk membangun kebersamaan, melalui program – program pembelajaran yang lebih kreatif inovatif.
- d. Mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan ketrampilan social melalui pembelajaran IPS
- e. Mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPS sebenarnya erat kaitannya dengan pendidikan karakter.

B. Metode Pembelajaran Teka – Teki Silang

1. Pengertian Metode Teka-Teki Silang

Merupakan sistim pembelajaran yang memberikakesempatan pada siswa untuk mengingat pelajaran yang berlangsung baik secara individu maupun kelompok. Teka–teki silang dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa meninggalkan esensi belajar yang sedang berlangsung (Maria,

2016). Proses pembelajaran tidak harus dari guru ke siswa tetapi antar siswa saling mengajar (pembelajaran teman sebaya).

Pembelajaran oleh teman sebaya ternyata lebih efektif dari pembelajaran oleh guru. Dengan demikian proses belajar bias diperoleh dari bertukar pikiran antar siswa sehingga mereka dapat memahami pelajaran dan dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode teka-teki silang merupakan salah satu metode pembelajaran aktif, asyik dan menyenangkan tanpa menghilangkan esensi belajar yang sedang berlangsung.

2. Langkah –langkah Pembelajaran Metode Teka – Teki Silang

- a. Langkah pertama mencurahkan gagasan beberapa istilah atau nama-nama kunci yang berkaitan dengan pelajaran yang tengah disampaikan.
- b. Susun pertanyaan sederhana yang mencangkum itm-item sebanyak yang kita dapat. Hitamkan kotak-kotak yang tidak diperlukan.
- c. Buat contoh-contoh item-item, gunakan diantaranya dengan definisi pendek, kategori dan lawan kata.
- d. Bagikan teka-teki kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok.
- e. Tentukan batasan waktu untuk menyelesaikan.
- f. Berikan reward kepada individu atau tim yang menang.

3. Keunggulan dan kelemahan metode teka-teki silang.

Keunggulan metode Teka-teki silang:

- a. Mengajak siswa untuk berdiskusi yang menyenangkan
- b. Mengajak siswa untuk belajar kelompok.
- c. Mengajak siswa untuk belajar dengan teman sebaya.
- d. Mengajak siswa untuk belajar mandiri.

Selain memiliki keunggulan metode ini juga memiliki kelemahan yaitu dalam prosesnya siswa memerlukan waktu yang relative lama untuk memikirkan dan mengisi teka-teki silang baik secara individu maupun kelompok.

C. Minat Belajar.

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada satu hal / aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Pernyataan tersebut mengidentifikasi bahwa orang yang berminat akan nada rasa tertarik yang merupakan wujud dari rasa senang akan sesuatu.

Berdasarkan paparan diatas minat belajar merupakan suatu perhatian/ketertarikan seorang siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang timbul secara spontan dari diri pribadi. Siswa yang berminat mengikuti pembelajaran IPS dapat dilihat dari perilaku mereka di kelas seperti rasa perhatian, rasa ingin tahu, keinginan dan rasa senang.

2. Faktor yang mempengaruhi minat :

Minat muncul tidak secara tiba-tiba melainkan terbentuk dan berkembang melalui proses pendidikan, proses sosialisasi, dan proses interaksi social di dalam

keluarga, sekolah dan masyarakat. Ada 3 (tiga) faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang yaitu :

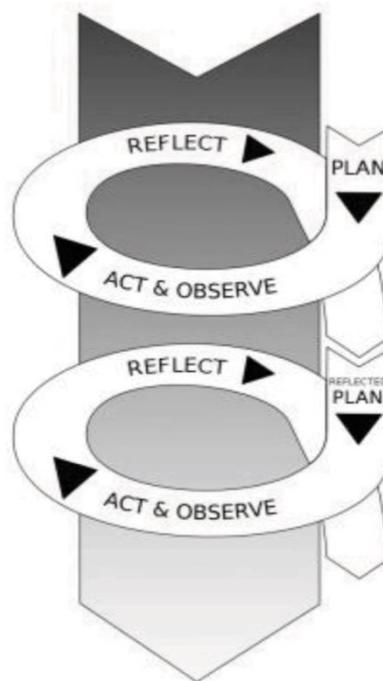
- a. Faktor dorongan yang berasal dari dalam, : merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti harapan dan keinginan.
- b. Faktor motif Sosial , merupakan faktor yang membangkitkan minat pada hal – hal yang ada hubungannya dengan kebutuhan social dirinya.
- c. Faktor emosional, merupakan intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau obyek tertentu.

D. Hasil Belajar

Hasil yang diperoleh oleh siswa setelah terjadinya prose pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru sehingga terdapat perubahan tingkah laku dari siswa tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis & Mc Taggart. Yang terdiri dari empat komponen yaitu : Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus (putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi) (Bunyamin, 2016; Ramadhani, 2020; Tanang & Abu, 2014). Desain Penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Dayeuhluhur pada kelas IX F Tahun Ajaran 2020/2021. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2020.

Pengambilan subjek penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal.,Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IX F SMP Negeri 1 Dayeuhluhur, karena berdasarkan

pengamatan kelas ini memiliki permasalahan minat dan hasil belajar yang rendah. Hasil belajar siswa yang mencapai KKM (70) baru 63 % dan saat proses pembelajaran berlangsung serta dalam proses pembelajaran siswa terlihat pasif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi (pengamatan), dokumentasi, dan catatan lapangan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Zainal Aqib (2009), menyatakan bahwa kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa sebesar 75% sudah tergolong tinggi. Oleh karena itu, untuk mengukur keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah apabila rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada lembar observasi mencapai 75% dan apabila 75% jumlah siswa kelas IX F memiliki nilai minimal 70 pada mata pelajaran IPS. Hal ini berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMP Negeri 1 Dayeuhluhur pada mata pelajaran IPS yaitu 70.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pra Survey

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan diskusi dengan MGMP IPS di SMP Negeri 1 Dayeuhluhur untuk membahas masalah yang dihadapi guru IPS kelas IX selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Dari diskusi yang dilakukan pernyataan yang disampaikan oleh guru, diketahui bahwa guru merasakan bahwa minat belajar dan hasil belajar siswa kelas IX F rendah hal ini didukung data yang ditunjukkan guru mata pelajaran IPS bahwa baru 63% siswa yang tuntas dalam pelajaran IPS sesuai dengan KKM mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Dayeuhluhur sebesar 70. Padahal guru sudah menerapkan model pembelajaran yang bervariasi antara lain yaitu ceramah dan diskusi untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

Berdasarkan observasi pra survey, minat belajar siswa kelas IX F dalam proses pembelajaran IPS masih sangat rendah. Siswa cenderung diam dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut dimungkinkan karena guru kurang bervariasi dalam penggunaan metode. Terlihat siswa terkadang merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang tercermin dari sebagian siswa yang cenderung ramai dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Mengingat permasalahan yang dihadapi, maka perlu adanya upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik yang dapat menambah minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya rasa keterpaksaan. Salah satu strategi pembelajaran yang cocok untuk memecahkan permasalahan di atas adalah metode Teka-Teki Silang. Berdasarkan penjelasan peneliti tentang metode pembelajaran Teka-Teki Silang yang akan diterapkan di kelas, guru memberikan tanggapan positif. Selanjutnya guru sepakat untuk mencoba menerapkan metode pembelajaran tersebut di kelas IX F pada pembelajaran IPS

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada Rabu 21 Oktober 2020 dimana satu pertemuannya 2 Jam Pelajaran (JP) atau 2 x 40 menit. Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan

dengan melanjutkan materi pelajaran yang sebelumnya disampaikan oleh guru. Selama pelaksanaan tindakan, Guru mata pelajaran IPS sebagai pengajar sedang Observer mengamati serta mencatat pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran. Berikut ini diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini dilakukan persiapan dan perencanaan penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang. Berikut ini disajikan langkah-langkah perencanaan yang diterapkan pada siklus I:

- a. Peneliti dan guru IPS menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dan media yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan model pembelajaran.
- b. Membuat soal pilihan untuk dijawab oleh siswa. Soal ini digunakan saat proses pembelajaran Teka-Teki Silang berlangsung.
- c. Menyiapkan instrumen yang digunakan peneliti untuk meneliti peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Teka-Teki Silang.
- d. Melakukan koordinasi dengan MGMP IPS SMP Negeri 1 Dayeuhluhur yaitu guru IPS kelas VII dan VII.
- e. Memberikan pelatihan kepada guru IPS yang bertindak sebagai pengajar dalam pelaksanaan penerapan metode Teka-Teki Silang

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2020. Pembelajaran berlangsung pada jam ke 4-5 selama 2 x 40 menit

3) Observasi

Observasi pada siklus I ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru menunjukkan bahwa pada siklus I guru belum optimal dalam menjelaskan dan mengondisikan pembelajaran dengan metode Teka-Teki Silang. Guru belum dapat mengontrol kelas dengan baik. Pada awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi dan diakhir pembelajaran guru tidak menyimpulkan materi pelajaran.

Pengamatan terhadap siswa dilakukan oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat mengerjakan soal yang sudah di aplikasikan dengan Teka-Teki Silang masih banyak siswa yang ramai dengan kelompoknya. Pengamatan terhadap siswa dilakukan oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat mengerjakan soal yang sudah di aplikasikan dengan Teka-Teki Silang masih banyak siswa yang ramai dengan kelompoknya. Pada saat pembelajaran dimulai, perhatian siswa belum sepenuhnya tertuju pada materi dan hal tersebut berlangsung sampai pada pertengahan kegiatan inti. Antusiasme siswa belum terlihat pada siklus I ini. Pengamatan terhadap minat belajar siswa dilakukan dari awal sampai dengan akhir pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap minat belajar siswa pada siklus I menunjukkan belum tingginya minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran Teka-Teki Silang.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil obsevasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dalam siklus I cukup baik, akan tetapi guru kurang optimal dalam penerapan metode Teka-Teki Silang. Penguasaan kelas masih kurang sehingga banyak siswa yang berbuat keramaian di kelas dan dibiarkan saja.

Pada awal sampai pertengahan proses pembelajaran, perhatian siswa belum sepenuhnya terpusat pada materi pelajaran. Siswa masih belum paham dengan model pembelajaran yang diterapkan. Antusiasme siswa masih kurang.

Siklus II

Pembelajaran mata pelajaran IPS pada siklus II ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran Teka-Teki Silang. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran siklus II ialah:

- a. Menyusun RPP yang akan digunakan guru sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran Teka-Teki Silang.
- b. Menyiapkan media lembar kertas yang berisi tentang Teka-Teki Silang yang berhubungan dengan materi yang akan di ajarkan .
- c. Menyiapkan instrumen yang digunakan peneliti untuk meneliti peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Teka-Teki Silang.
- d. Melakukan koordinasi dengan guru sebagai pengajar.

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada siklus I, maka peneliti sebagai pengajar membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus II sebagai berikut:

- a. Peningkatan kemampuan dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran kepada siswa dengan meninyiapkan materi
- b. Peningkatan mengontrol kelas dengan baik pada saat penerapan metode Teka-Teki Silang dengan memberi perhatian lebih pada siswa yang ramai saat proses belajar mengajar.
- c. Peningkatan dalam memanfaatkan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2020. Pembelajaran berlangsung pada jam ke 1-2 selama 2 x 40 menit.

3) Observasi

Hasil pengamatan atau observasi terhadap kegiatan guru pada siklus II dapat dikatakan optimal karena guru menerapkan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dengan lebih baik.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil obsevasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa yang jauh lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya. Pada siklus II, pengaruh penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sangat besar.

Siswa terlihat lebih berminat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Respon siswa juga sangat baik. Siswa terlihat senang dan sangat bersemangat. Suasana kelas menjadi menyenangkan dan kondusif. Minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah terlihat dalam setiap tahap pembelajaran serta banyak dari siswa yang sudah fokus dengan pembelajaran yang dilakukan.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 dayeuhluhur yang dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang pada pembelajaran IPS di kelas IX F SMP Negeri 1 dayeuhluhur.

Metode pembelajaran Teka-Teki Silang di kelas IX F SMP Negeri 1 dayeuhluhur pada siklus I belum berhasil dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada lembar observasi baru mencapai 63,25%, mengalami kenaikan pada siklus II sebesar 25,5 % menjadi 88,75 %.

Selain itu, dilihat dari hasil belajar kelompok siswa yang mencapai nilai KKM masih dibawah kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 23,33% atau 7 siswa.pada siklus ke II siswa yang mencapai KKM sejumlah 25 siswa atau 83,33 % . Beberapa kelemahan atau kendala pada siklus I yang mengakibatkan kegagalan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Guru kurang mampu untuk menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan metode Teka-Teki Silang; 2) Guru kurang memotivasi siswa agar berperan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran; 3) Guru belum dapat memanfaatkan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung; 4) Guru kurang tegas menegur siswa yang membuat keributan di kelas; 5) Tidak meratanya pendampingan guru saat diskusi berlangsung;

Berdasarkan permasalahan atau kelemahan yang muncul pada siklus I, maka peneliti dan guru IPS membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus II yaitu Peningkatan kemampuan dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran kepada siswa. Pada akhirnya, pengamatan terhadap kegiatan guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam siklus II ini jauh lebih baik dibandingkan siklus I.

Tabel 1. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa siklus I dan II

No	Aspek	Indikator	Siklus		Kriteria Ketuntasan (%)
			I	II	
1	Perhatian	Memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran	63 %	87%	75%
2	Ingintahu	Menanyakan materi yang belum dimengerti	63%	86%	
3	Keinginan	Menjawab dan merespon pertanyaan guru	64%	90%	
4	Rasa senang	Mengerjakan tugas dari guru	63%	92%	
Rata-rata indikator minat belajar			63,25%	88,75	

Berikut disajikan tabel mengenai persentase hasil kelompok belajar siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I sampai siklus II

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Kelompok Siswa Siklus I dan II

Nilai	Siklus I	Siklus II
≤ 70	76,67 %	16,67%
≥ 70	23,33%	83,33%

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengambilan kesimpulan maka dapat diambil simpulan bahwa, pertama, penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas IX F SMP Negeri 1 Dayeuhluhur. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata persentase indikator minat belajar siswa adalah 63,25%. Pada siklus II menjadi 88,75% atau mengalami peningkatan sebesar 25,50%. Hal ini berarti bahwa rata-rata persentase indikator minat belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 75%. Kedua, penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I sebesar 23,33% meningkat menjadi 83,33% pada siklus II. Hal ini berarti bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (70) telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85%.

6. DAFTAR PUSTAKA

Apriyanto, S. (2019). *Gender Strategies in Learning English* (Junaidi (ed.); 1st ed., Vol.

73). Sulur Pustaka. www.sulur.co.id

- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2018). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(1), 34–49. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.13>
- Bunyamin. (2016). TEACHER PROFESSIONALISM: A STUDY ON TEACHER'S PROFESSIONAL AND PEDAGOGIC COMPETENCE AT VOCATIONAL HIGH SCHOOLS IN THE NORTHERN COASTAL OF JAKARTA. *IJER*, 2(1), 77–84.
- EACEA;Eurydice. (2009). Gender Differences in Educational Outcomes. In *Gender Differences in Educational Outcomes*. <https://doi.org/10.2797/3598>
- Fong, C. J., Kim, Y., Davis, C. W., Hoang, T., & Kim, Y. W. (2017). A meta-analysis on critical thinking and community college student achievement. *Thinking Skills and Creativity*, 26, 71–83. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.06.002>
- Horiguchi, S., Imoto, Y., & Poole, G. S. (2015). *Foreign Language Education in Japan Exploring Qualitative Approaches Foreign Language Education in Japan Exploring Qualitative Approaches*. <https://www.sensepublishers.com/media/2625-foreign-language-education-in-japan.pdf>
- Irma, Azhar Arsyad, Safe'i, B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Teknologi Pembelajaran Berbasis Web-Blog Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *UIN Alauddin Makassar, Volume VII(1)*, 278.
- Maria, A. (2016). Psikologi dan Teknik Informasi. In S. A. Utama (Ed.), *Seri Sumbangan Pemikiran Spikologi Untuk Bangsa*. HIMPSI.
- Ramadhani, S. P. (2020). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS IV SDN MANGGARAI 09 PAGI JAKARTA SELATAN. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, IX(2), 73–90.
- Sagita, I. K. (2021). Applying Conversation Method and Self-Confidence and Its Effect to Learning Achievement. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature (JCELL)*, 1(2), 122–131. <https://doi.org/10.54012/jcell.v1i2.11>
- Sahriana, N. (2019). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Smart Paud*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.36709/jspaud.v2i1.5922>
- Schumann, J. H. (2010). *Journal of Multilingual and Multicultural Development Research on the acculturation model for second language acquisition FOR SECOND LANGUAGE ACQUISITION 1. May 2013*, 37–41.

- Su, M. M. (2005). *A Study of EFL Technological and Vocational College Students' Language Learning Strategies and their Self-Perceived English Proficiency*. 2(1), 44–56.
- Sze-yeng, F. (2013). *Self-direction Learning in An E-Socioconstructivist Learning Environment*. University of Malaya.
- Tanang, H., & Abu, B. (2014). Teacher Professionalism and Professional Development Practices in South Sulawesi, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, 3(2), 25–42. <https://doi.org/10.5430/jct.v3n2p25>
- Valeeva, R., & Valeeva, A. (2017). Intercultural Education from Russian Researches Perspective. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237(June 2016), 1564–1571. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.246>
- Yuen, K. M. (2011). The representation of foreign cultures in english textbooks. *ELT Journal*, 65(4), 458–466. <https://doi.org/10.1093/elt/ccq089>
- Yulianingsih, L. T., & Sobandi, A. (2017). Kinerja mengajar guru sebagai faktor determinan prestasi belajar siswa (Performances of teaching teachers as determinant factor of student achievement). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 157–165.
- Yusuf, A. M. (1986). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Ghalia Indonesia.